

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal diciptakan pertama kali oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul Job Market Signaling, dalam teori ini terdapat dua sisi yang berperan penting, yaitu manajemen sebagai bagian pemberi sinyal dan Investor sebagai bagian menerima sinyal. Ross (1977) menjelaskan ada dua bentuk informasi yang akan diberikan oleh pihak perusahaan yaitu informasi yang memiliki sinyal baik dan sinyal buruk. Informasi diberikan untuk melihat kondisi perusahaan dimasa depan memiliki prospek baik atau buruk.

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2005) Kondisi, atau sinyal, adalah tindakan manajemen perusahaan yang memandu investor mengenai manajemen perusahaan di masa depan. Perusahaan dengan prospek masa depan yang baik mencoba menghindari penjualan saham dan mencari modal baru yang diperlukan dengan cara lain, misalnya dengan menggunakan lebih banyak hutang untuk mencapai struktur modal yang normal. Perusahaan dengan prospek yang tidak menguntungkan cenderung menjual sahamnya. Pengumuman perusahaan tentang masalah saham biasanya merupakan tanda bahwa manajemen memandang prospek masa depan perusahaan itu lemah. Jika suatu perusahaan menawarkan untuk menjual saham baru lebih sering dari biasanya, harga sahamnya akan turun karena penerbitan saham baru

mengirimkan sinyal negatif, yang kemudian dapat menurunkan harga saham dan meningkatkan prospek perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010) sinyal adalah tindakan perusahaan yang dimaksudkan untuk memberikan panduan kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek masa depan perusahaan. Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Informasi yang diberikan perusahaan penting karena mempengaruhi keputusan investasi pihak di luar perusahaan.

Informasi ini penting bagi investor dan trader. Karena informasi pada dasarnya menyajikan informasi, catatan atau gambaran tentang kondisi masa lalu, sekarang dan masa depan tentang kelangsungan hidup perusahaan serta bagaimana pengaruhnya terhadap perusahaan.

Mutchler, (1985) menjelaskan bahwa laporan audit diharapkan dapat berpotensi mempengaruhi harga saham terutama untuk dua alasan. Pertama, laporan audit mungkin berisi informasi yang mempengaruhi baik estimasi dari besarnya arus kas di masa mendatang dan/atau memberikan resiko atas pergerakan kas masa depan. Setiap informasi dapat menghasilkan perbaikan terhadap beberapa komponen dari laporan keuangan sehingga relevan dengan harga saham. Kedua, laporan audit dapat berisi informasi penting tentang kelangsungan hidup perusahaan, misalnya laporan audit going concern. Laporan ini harus selalu mencerminkan akses auditor terhadap informasi perusahaan seperti data perkiraan dan rencana pengelolaan serta keputusan pelaporan auditor juga mengungkapkan beberapa informasi pribadi

perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang menerima laporan audit yang buruk akan melakukan reporting delay sehingga mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2010).

Menurut PSAK No. 1 (2015: 1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

Menurut Kieso, dkk (2007) pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut: Laporan keuangan merupakan sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan siap memberikan informasi tentang perubahan posisi keuangan dan hasil perusahaan, dimana sekelompok besar pengguna terdiri dari investor dan calon investor, pemasok, pelanggan, kreditor, pemerintah dan lembaga, karyawan dan masyarakat, serta pemegang saham, yang dapat menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan

keuangan. Sifat laporan keuangan sangat penting mengingat laporan keuangan merupakan dasar dari banyak keputusan penting tentang kelangsungan hidup perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut IAI dalam KDPPLK (2012) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus berkualitas. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan.

Menurut (Aznita, 2021) tujuan Laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau penanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Informasi posisi keuangan yang disediakan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi.

Laporan keuangan juga merupakan alat yang digunakan oleh manajemen perusahaan tertentu untuk berkomunikasi dengan pihak eksternal, pihak internal dan seluruh manajemen perusahaan, dan dalam hal ini yang terakhir harus diberitahu tentang kemajuan proyek (hanya). kelompok yang bersangkutan). . Isi laporan tahunan yang disusun oleh manajemen

perusahaan merupakan gambaran kegiatan perusahaan selama periode pelaporan, namun laporan keuangan yang disajikan kepada pihak luar sama dengan laporan akuntansi yang diterima oleh pemilik. Mereka bisa serupa atau berbeda.

Amani et al. (2016) menjelaskan bahwa Laporan keuangan perusahaan yang disampaikan ke BAPEPAM harus disertai laporan audit oleh Akuntan Publik. Hal ini berarti, setelah laporan keuangan selesai disusun oleh perusahaan masih harus menjalani proses audit oleh auditor independen. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk proses audit, maka semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke BAPEPAM dan para pengguna laporan keuangan lainnya.

Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik. Hal ini menyebabkan audit delay.

2.1.3 Audit Delay

Audit Delay atau *Audit Report Lag (ARL)* adalah jangka waktu proses auditor yang dilakukan oleh auditor independen. Jangka waktu diukur berdasarkan selisih tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal pelaporan auditor independen yang tertera di laporan keuangan menurut Hasanah (2019). Lamanya proses penyelesaian audit dapat mempengaruhi audit delay dalam menyampaikan laporan keuangan audit kepada publik sehingga

dapat berdampak buruk terhadap reaksi pasar serta menyebabkan ketidakpastian dalam hal pengambilan keputusan ekonomi khususnya bagi pengguna laporan keuangan. Pada kasus seperti ini, proses audit bisa menjadi suatu penghambat dalam ketepatan waktu pengumuman dan penyampaian laporan keuangan. Salah satu ukuran ketepatan dalam menyampaikan laporan keuangan (*timeliness of financial reporting*) adalah audit delay. (Adiraya 2018).

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah jumlah hari yang diperlukan oleh auditor independen untuk menyusun laporan auditnya, yang dihitung dari tanggal laporan keuangan diterbitkan sampai dengan tanggal yang tertera pada auditor independen. laporan laporan audit.

Semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit, semakin lama pula *audit delay*. Jika audit delay semakin lama, kemungkinan terjadinya keterlambatan penerbitan laporan keuangan semakin besar. Hal ini mempengaruhi ketidakpastian keputusan berdasarkan data yang dipublikasikan.

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay

2.1.4.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan bentuk faktor penting yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan struktur modal. Lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan dana yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan

menginginkan pertumbuhan laba dan juga pertumbuhan tingkat pengembalian saham. Hal tersebut menyebabkan faktor ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. (Setyobakti 2020).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang umum digunakan untuk menjelaskan mengenai variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Berkembang suatu fenomena bahwa pengaruh total aset (proksi dari ukuran perusahaan) hampir selalu konsisten dan secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan. (Liyundira, 2018).

Teori Sinyal yang berbentuk good news dapat berupa Informasi yang diterbitkan sebagai sebuah pengumuman yang memberikan sinyal kepada investor saat mengambil keputusan investasi. Informasi Ukuran perusahaan tergantung pada kecepatan pelaporan keuangan. Besar kecilnya perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan yang tentunya mempengaruhi kecepatan penerbitan laporan keuangan. Pengaruh ini dapat dilihat dari semakin tinggi nilai aset perusahaan maka semakin pendek audit delay dan sebaliknya. Perusahaan besar diharapkan dapat menyelesaikan proses auditnya lebih cepat daripada perusahaan kecil. Hal ini juga disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu manajemen perusahaan besar umumnya memiliki insentif untuk mengurangi audit delay, karena perusahaan tersebut diawasi secara ketat oleh investor dan regulator kekayaan negara. Pihak-pihak tersebut memiliki kepentingan yang kuat terhadap informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hal ini

sejalan dengan penelitian milik Apriyana et al. (2017), Ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap *audit delay*.

2.1.4.2 Profitabilitas

Besar kecilnya tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan keuangan tidak mempengaruhi keputusan manajemen untuk melaporkan keuangan dengan tepat waktu atau sebaliknya. Namun besar kecilnya profitabilitas akan membawa kabar baik kepada pemegang saham, manajemen dan karyawan karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kesejahteraan pemegang saham, manajemen dan karyawan untuk masa kini dan masa yang akan datang (Monalisa, 2022)

Perusahaan tidak menunda dalam mengkomunikasikan informasi yang mengandung good news sesuai dengan teori sinyal yang diciptakan oleh Michel Spence. Oleh karena itu, pada perusahaan yang profitable, audit delay cenderung lebih pendek sehingga good news dapat segera disampaikan kepada investor dan pihak lain yang berkepentingan. Dengan asumsi bahwa tingkat keuntungan digunakan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi perusahaan, tentu saja mengacu pada hasil berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang diterapkan perusahaan selama periode berjalan. Perusahaan yang menguntungkan memiliki insentif untuk memberi tahu publik tentang hasil luar biasa mereka dengan segera menerbitkan laporan tahunan.

2.1.4.3 Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material, yang

didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berlaku umum Amani et al. (2016). Selain itu, David et al. (2020) juga mengatakan bahwa Opini audit adalah pendapat mengenai kewajaran yang diberikan oleh auditor yang melakukan audit laporan keuangan atas suatu perusahaan dalam suatu periode. Setelah melaksanakan proses audit, maka hasil akhir dari proses audit tersebut adalah berupa pendapat atau opini yang diberikan oleh auditor yang mengaudit. Begitu juga dengan Saputra, Irawan, and Ginting (2020) yang sependapat bahwa Opini audit merupakan kesimpulan yang dikemukakan oleh pihak auditor independen terhadap kewajaran laporan kinerja perusahaan yang disusun oleh perusahaan apakah telah sesuai dengan SAK atau tidak. Auditor, sebagai entitas independen, mengeluarkan pernyataan tentang kebenaran akuntahunan yang diaudit saat mengaudit akuntahunan perusahaan. Ada lima kemungkinan pernyataan pendapat auditor independen Mulyadi (2002 : 19) dalam Adiraya (2018) yaitu :

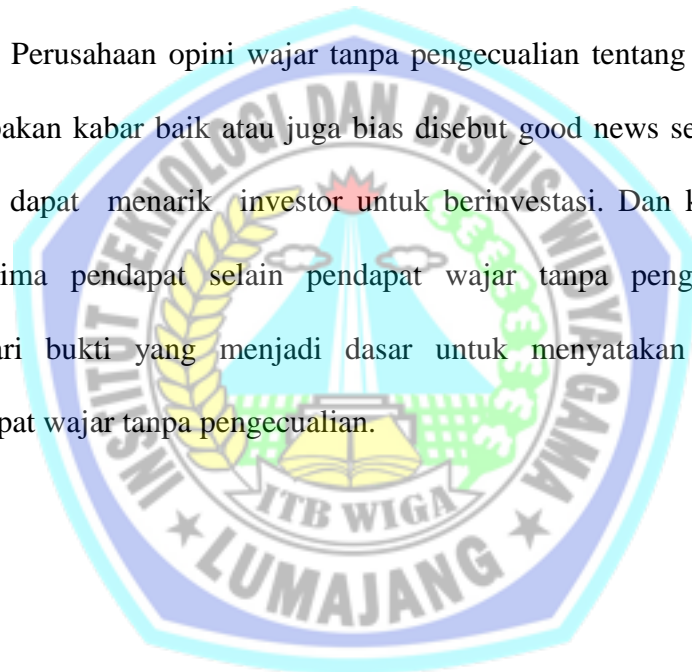
- a) Pendapat **Wajar** tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*) Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia jika memenuhi kondisi berikut ini :
 - 1) Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
 - 2) Perubahan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.

- 3) Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*)
- Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menambahkan laporan hasil auditnya dengan bahasa penjelas. Berbagai penyebab paling penting adanya tambahan bahasa penjelas (Arens, 1995 : 50):
- 1) Adanya ketidakpastian yang material.
 - 2) Adanya keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan.
 - 3) Auditor setuju dengan penyimpangan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- c) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*) Pendapat wajar dengan pengecualian akan diberikan oleh auditor jika dijumpai hal-hal sebagai berikut :
- 1) Lingkup audit dibatasi oleh klien.
 - 2) Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.

- 3) Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 - 4) Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.
- d) Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*) Auditor akan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Selain auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi untuk pengambilan keputusan.
- e) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*) Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah:
- 1) Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.

2) Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya. Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar adalah pendapat tidak wajar diberikan dalam keadaan auditor mengetahui adanya ketidakwajaran laporan keuangan pendapat karena ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit.

Bagi Perusahaan opini wajar tanpa pengecualian tentang suatu perusahaan merupakan kabar baik atau juga bias disebut good news sesuai dengan teori sinyal dapat menarik investor untuk berinvestasi. Dan ketika perusahaan menerima pendapat selain pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor mencari bukti yang menjadi dasar untuk menyatakan pendapat selain pendapat wajar tanpa pengecualian.



2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
(Wijaya, 2021)	Analisis Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2019	Ukuran Perusahaan, Opini Audit, profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay	1) Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay 2) Opini audit Dan Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay
(Patinaja et al., 2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei 2016-2018	Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Umur Perusahaan dan Audit Delay	1) Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi audit delay mengurangi audit. 2) Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay 3) Umur Perusahaan tidak tidak berpengaruh terhadap audit delay
(Hikmah, 2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Tercatat Di Bursa Efek	Jenis Sektor Industri, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Audit delay	1) Jenis Sektor Industri, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit berpengaruh terhadap audit delay.

	Indonesia Tahun 2017-2019)		
(Adiraya and Sayidah 2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor dan Audit Delay	3) Variable ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. 4) variabel profitabilitas tidak berpengaruh 5) secara signifikan 6) terhadap audit delay 7) Signifikansi pengaruh variable solvabilitas terhadap audit delay adalah negative 8) Opini auditor berpengaruh positif terhadap audit delay
(Setiyawati et al., 2022)	Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay perusahaan sub Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap audit delay	1) Ukuran perusahaan DAN profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay dan solvabilitas tidak berpengaruh.
(Apriyana & Rahmawati,	Pengaruh Profitabilitas,	Profitabilitas, Solvabilitas,	2) Profitabilitas tidak berpengaruh

2017)	Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap dan Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap dan Audit Delay terhadap audit delay 3) Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay 4) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay 5) Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay pada 6) Profitabilitas, solvabilitas, ukuran Perusahaan, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay
(Saemargani, 2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Opini Auditor dan Audit Delay	1) Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay pada 2) Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay 3) Profitabilitas Perusahaan



- berpengaruh signifikan terhadap
- 4) Solvabilitas Perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Audit Delay
- 5) Ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay pada
- 6) Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay pada
- 7) Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada

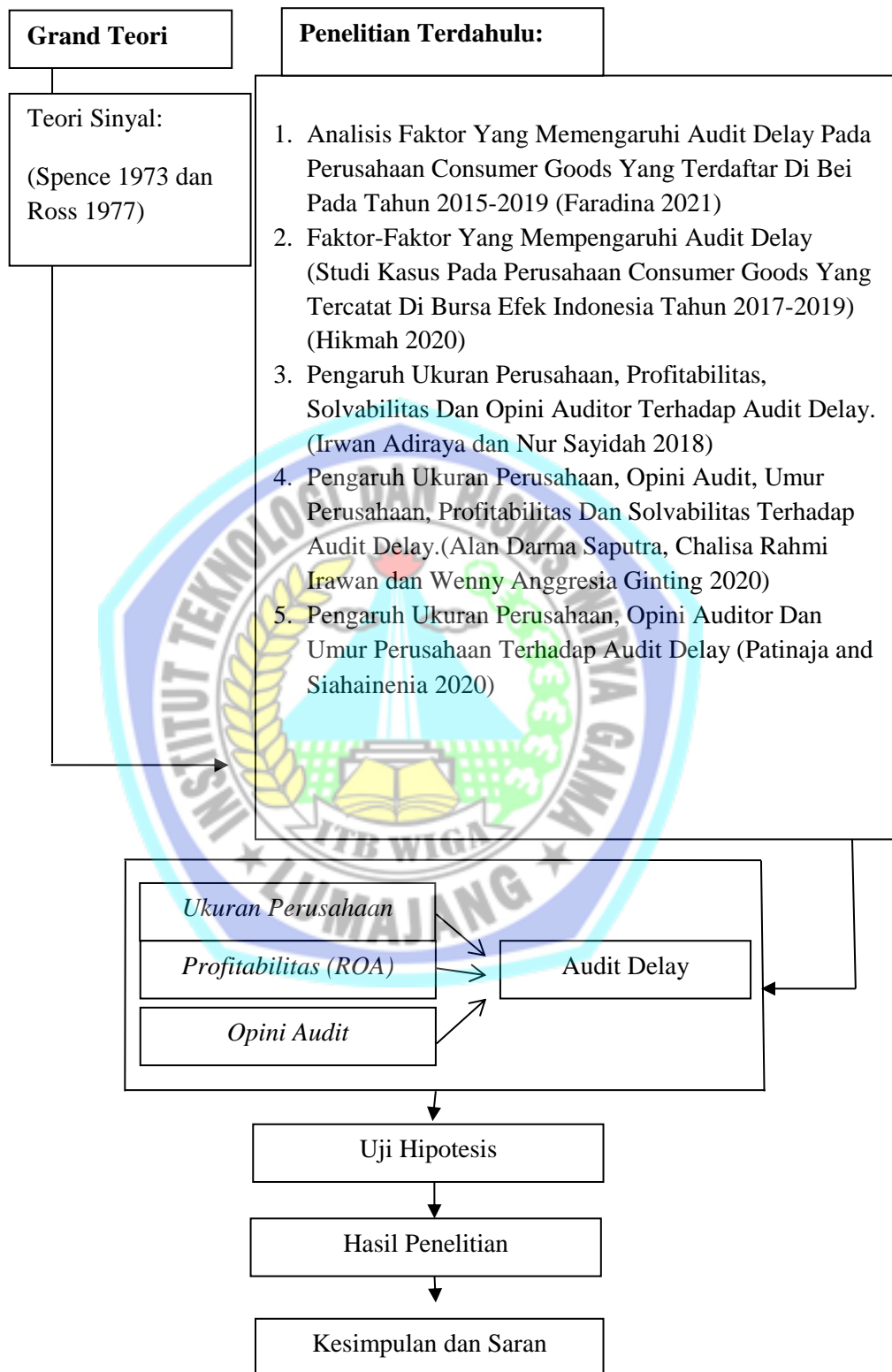
(Saputra et al., 2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilita, Solvabilitas dan Audit Delay	Bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Variabel independen yang memberikan pengaruh paling signifikan yakni ukuran perusahaan
(Amani & Waluyo, 2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Umur Perusahaan dan Audit Delay	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Delay 2) Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Delay 3) Opini Audit berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Delay 4) Umur Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Delay

2.3 Kerangka Penelitian

2.3.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dideskripsikan diatas, maka untuk lebih mudah memahami kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:





Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

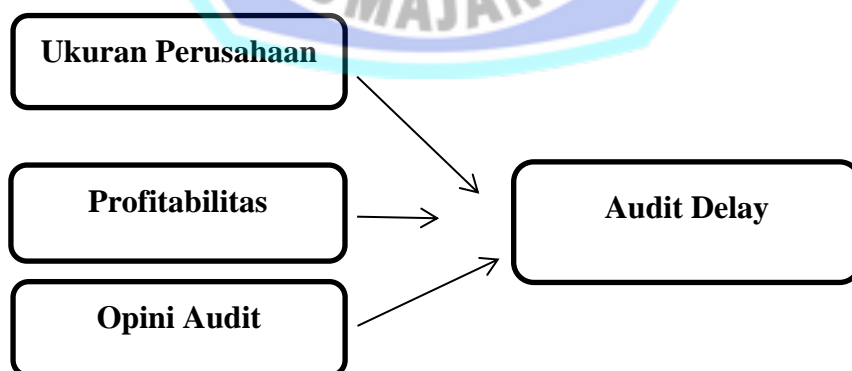
Sumber : Grand Teori dan Penelitian Terdahulu tahun 2023

2.3.2 Kerangka Konseptual

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi pemakai untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan yang dipublikasikan pada akhir tahun mempengaruhi reaksi pasar, seperti keputusan investasi oleh investor dan keputusan kreditur. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk mengurangi keterlambatan dalam memberikan laporan keuangan kepada publik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit oleh auditor independen (audit delay) sebagai variabel dependen dalam penelitiannya ini. Peneliti menggunakan 3 variabel independen yang diduga mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan opini audit.

Berikut ini adalah kerangka penelitian yang akan dijadikan sebagai dasar perumusan hipotesis :



Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian

Sumber : Data diolah oleh peneliti Tahun 2023

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban pertama yang masih diduga, jadi terlebih dahulu harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ini masih merupakan jawaban yang diklaim, dimana kebenaran yang diklaim masih bersifat sementara, sehingga diuji agar pembuktian dapat dibuktikan sesuai dengan fakta yang sebenarnya melalui data yang dikumpulkan dalam penelitian. Maka, berdasarkan kerangka konseptual yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan hasil hipotesis awal sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Amani et al. (2016) menegaskan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Delay. Pernyataan ini didukung oleh penelitian milik Irwan et al. (2018) menyatakan bahwa “ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*” diterima. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan, maka perusahaan itu memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

Hikmah (2020) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay hal ini sejalan dengan Saputra, Irawan, and Ginting (2020) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif. Hasil pengujian memberitahukan bahwa perusahaan dengan ukuran besar akan meningkatkan atau memperbesar kemungkinan tingkat terjadinya *audit delay*.

Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran yang masih kecil cenderung akan memperkecil atau memperendah kemungkinan terjadinya audit delay.

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay.

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Profitabilitas Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay* Saemargani (2015). Hal ini sejalan dengan penelitian milik Amani et al. (2016) yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*, jika profitabilitas yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka keuntungan yang dimiliki oleh para pemegang saham juga akan semakin tinggi dan hal tersebut mencerminkan bahwa kinerja perusahaan itu semakin baik. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin cepat pula audit delay laporan keuangan. Karena jika perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi, perusahaan tersebut akan terburu-buru untuk menyampaikan laporan keuangannya. Adanya peningkatan profitabilitas yang baik tentu manajer akan memperoleh keuntungan yang semakin baik pula, sehingga hal tersebut akan mencegah terjadinya audit delay (Hasanah, 2019).

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay.

2.4.3 Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Opini auditor berpengaruh terhadap Audit Delay. Hal ini terjadi karena kinerja manajer perusahaan dalam setahun bukan merupakan faktor penentu dalam ketepatan waktu pelaporan audit. Kebijakan untuk mengatur waktu

penyelesaian audit merupakan kesepakatan antara pihak auditor dan perusahaan. Jika opini auditor itu bersifat positif maka audit delay yang dilakukan akan semakin singkat, karena perusahaan akan cenderung mempercepat pengumuman laporan keuangan kepada publik dan mempersingkat audit delay dan sebaliknya jika opini auditor negatif maka terjadinya audit delay yang panjang. (Patinaja et al., 2020)

Opini audit berpengaruh pada audit delay karena ketika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian maka auditor akan mencari bukti-bukti penyebab dikeluarkannya opini selain wajar tanpa pengecualian. Pencarian bukti-bukti serta temuan-temuan audit akan memakan banyak waktu sehingga mengindikasikan terjadinya audit delay yang panjang. Selain itu, pergantian auditor juga berpotensi dalam memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian. (Dewi, 2016)

H3 : Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Delay